

Received	: 9 December 2019
Revised	: 4 February 2020
Accepted	: 5 February 2020
Published	: 6 February 2020

Research Based Learning Model in Syntactic Subjects

Deden Sutrisna^{1,a)}, Risma Khairun Nisya^{2,a)}

^{1,2)} Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP UNMA, Indonesia

E-mail: ^{a)} deden.sutrisna@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to know the effectiveness of research based learning when it applied to Syntax course. Introduction data were obtained through interviews. The invention of this step is (1) learning achievement of syntac course are not yet reaching the target, it is because the learning activities are still lecturers theoretical centered; (2) Group discussion method cannot accommodate to distributing the group tasks, so the discussion activities are centered on a small number of students. Based on these problems, the research will take on third semester students. Statistical test result show the mean pretest and post test 21.000 with a standard deviation 4.381 and sig (2-tailed) 0,000 less than 0.05. It means there are some significant differences between before and after using this research based learning.

Keywords: research based learning model, syntax

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran berbasis riset saat diterapkan pada mata kuliah Sintaksis. Data penelitian pendahuluan diperoleh melalui wawancara. Temuan pada tahap ini diantaranya (1) capaian pembelajaran mata kuliah sintaksis belum mencapai target karena kegiatan pembelajaran masih bersifat teoretis yang berpusat pada dosen; (2) metode diskusi kelompok yang diterapkan belum bisa mengakomodasi pembagian tugas pada anggota kelompok sehingga kegiatan diskusi berpusat pada sebagian kecil mahasiswa saja. Berdasarkan permasalahan tersebut, diujicobakanlah model pembelajaran berbasis riset pada mahasiswa semester tiga. Hasil uji statistik menunjukkan nilai mean prates dan pascates 21.000 dengan standar deviasi 4.381 dan sig (2-tailed) 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan nilai signifikan baik sebelum maupun sesudah penggunaan model pembelajaran berbasis riset.

Kata kunci: model pembelajaran riset, sintaksis

PENDAHULUAN

Penelitian pengembangan model pembelajaran berbasis riset pada mata kuliah Sintaksis ini dilatarbelakangi beberapa hal diantaranya adalah sebagai berikut. Pertama, berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada 15 Maret 2019, perkuliahan sintaksis belum mencapai hasil yang memuaskan. Hal ini ditunjukkan dari rendahnya nilai mahasiswa pada saat UTS maupun UAS. Selain itu, pada saat dilakukan wawancara beberapa mahasiswa mengeluhkan proses pembelajaran yang konvensional dan terlalu mengandalkan penjelasan langsung dari dosen sehingga kurang memberdayakan kemampuan mahasiswa.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Awalludin (2017) menunjukkan bahwa banyak faktor yang membuat nilai mata kuliah sintaksis kurang memuaskan, diantaranya motivasi belajar, bahan ajar yang kurang menumbuhkan minat baca, dan pembelajaran yang konvensional yang bertumpu pada penjelasan dosen. Solusi untuk permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang bisa memaksimalkan potensi mahasiswa sehingga capaian Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia sub keterampilan umum, yaitu mahasiswa mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu, dan terukur dapat tercapai (Aprobsi, 2014)

Kedua, rendahnya partisipasi mahasiswa pada saat proses pembelajaran menggunakan metode diskusi. Metode ini membagi mahasiswa ke dalam beberapa kelompok dengan tugas membuat makalah dan mempresentasikannya. Namun pada praktiknya, penugasan kelompok tidak bisa mengakomodasi pembagian tugas secara merata sehingga pendelegasian tugas bertumpu pada satu atau dua orang mahasiswa saja. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Helda dan Ramdhanti (2018) dan Huda dan Purwahida (2013) menunjukkan bahwa penugasan kelompok memiliki kelemahan pada ketidakmerataan pendelegasian pada anggota kelompok. Padahal, capaian program studi yang dirumuskan oleh Asosiasi Program Studi Bahasa dan Sastra (Aprobsi) sub keterampilan umum point g, yaitu mahasiswa mampu bertanggung jawab atas pencapaian hasil kerja kelompok dan melakukan supervisi serta evaluasi terhadap penyelesaian pekerjaan yang ditugaskan kepada pekerja yang berada di bawah tanggung jawabnya. Oleh karena itu, agar capaian tersebut dapat tercapai dibutuhkan model pembelajaran yang dapat mengakomodasi pembagian kerja kelompok secara merata.

Ketiga, kemampuan literasi mahasiswa masih sangat rendah. Hal ini ditunjukkan dari penggunaan sumber referensi untuk tugas karya tulis ilmiah yang terbatas pada satu sampai dengan dua referensi saja. Kurangnya mahasiswa membaca sumber referensi dari jurnal nasional maupun internasional juga membuat kualitas karya ilmiah mahasiswa rendah. Padahal, bermacam-macam sumber referensi baik berupa buku, jurnal, maupun sumber referensi lainnya akan memperkaya khazanah keilmuan mahasiswa sekaligus menjadi contoh bagaimana membuat berbagai jenis karya ilmiah. Menurut penelitian Mulyaningsih (2015) dengan membaca artikel dari jurnal, mahasiswa dapat belajar tentang metodologi penelitian, kaidah penulisan artikel ilmiah, baik format, sistem rujukan, cara menuliskan kutipan, maupun bahasa yang digunakan.

Keempat, penguasaan mahasiswa tentang konsep sintaksis masih rendah. Hal ini karena saat mereka diminta menganalisis kalimat, mahasiswa seolah paham dengan yang dijelaskan berdasarkan contoh. Namun, ketika disuruh menganalisis kalimat mereka masih kebingungan (Helda dan Ramdhanti, 2018). Oleh karena itu, penguasaan

konsep sintaksis mahasiswa perlu ditingkatkan dengan latihan analisis sintaksis yang terukur dan menyeluruh. Selain itu, penggunaan model pembelajaran juga harus disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa.

Dalam konsep Sintaksis, kalimat memiliki tiga tataran yang tidak dapat dipisahkan. Ketiga tataran tersebut meliputi fungsi, kategori, dan peran sintaksis. Fungsi sintaksis terdiri atas subjek, predikat, objek, dan keterangan. Kategori terdiri atas nomina, verba, adjektifa (Parera, 2009).

Model pembelajaran berbasis riset adalah model pembelajaran yang berfokus pada pelaksanaan tugas melalui serangkaian aktivitas penelitian dalam skala kecil dan menengah. Riset merupakan sarana penting untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Komponen riset meliputi latar belakang, prosedur, pelaksanaan, hasil riset dan pembahasan serta publikasi hasil riset. (Widiawati, 2010)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran berbasis riset saat diterapkan pada mata kuliah Sintaksis. Selain itu, tujuan penelitian ini adalah mendapatkan gambaran keberhasilan model pembelajaran berbasis riset pada mata kuliah Sintaksis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk menghasilkan produk model pembelajaran berbasis riset pada mata kuliah Sintaksis Bahasa Indonesia. Desain penelitian ini dirancang dengan menggunakan penelitian *Research and Development* (R&D). penelitian ini adalah penelitian pengembangan

Prosedur penelitian dilakukan melalui lima tahapan yang diadaptasi dari Emzir (2013). Kelima tahapan tersebut meliputi, tahap penelitian pendahuluan, tahap penyusunan model, tahap uji coba rancangan model, tahap perbaikan rancangan model, dan tahap penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang akan dilaporkan dalam penelitian ini meliputi penelitian pendahuluan, penyusunan model, validasi ahli, hasil uji lapangan, dan uji statistik. Pengumpulan data awal dilakukan pada 15 Maret 2019 dengan teknik nontes, yaitu berupa wawancara yang dilakukan pada mahasiswa semester tiga yang berjumlah enam belas. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh identifikasi kebutuhan mahasiswa sehingga dapat disusun RPS yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa untuk mata kuliah Sintaksis. Selain itu, hasil wawancara juga menjadi jawaban apakah model pembelajaran yang digunakan sudah tepat sehingga capaian mata kuliah dapat terwujud.

Berdasarkan hasil wawancara sebanyak 12 mahasiswa mengeluhkan sulitnya memahami materi sintaksis berupa fungsi dan pola kalimat. Pola kalimat terdiri atas subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan. Apabila bentuk kalimatnya sederhana atau tunggal mereka masih bisa menentukan pola kalimat tersebut. Namun, apabila pola kalimatnya majemuk apalagi majemuk bertingkat mereka kebingungan dalam menentukan polanya. Selain itu, sebanyak 15 mahasiswa mengaku kebingungan dalam

membedakan objek dan pelengkap yang letaknya sama-sama berada dibelakang predikat kalimat.

Pertanyaan kedua tentang model pembelajaran yang mereka inginkan. Sebanyak empat belas mahasiswa menginginkan model pembelajaran yang berorientasi kelompok sehingga mereka bisa terbantu pada saat mengalami kesulitan. Terdapat fakta menarik tentang pembelajaran dengan penugasan kelompok, yaitu kelemahan pembelajaran ini. Sebanyak sepuluh mahasiswa mengeluhkan metode diskusi kelompok yang selama ini diterapkan dalam perkuliahan karena tidak meratanya beban kerja antarmahasiswa yang satu dengan mahasiswa yang lainnya. Ketidakmerataan ini mengakibatkan penulisan makalah kelompok hanya dilakukan oleh satu atau dua orang mahasiswa saja.

Pada tahap ini dilakukan penyusunan desain awal pengembangan perangkat pembelajaran Sintaksis Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran berbasis riset. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan meliputi Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang dimulai dengan draf rancangan dan sintak model pembelajaran berbasis riset. RPS yang dirancang terdiri atas identitas mata kuliah, deskripsi singkat mata kuliah, capaian pembelajaran (CP), CP lulusan program studi (LO Prodi), media pembelajaran, mata kuliah prasyarat, minggu perkuliahan, norma akademik, nilai akhir, dan daftar pustaka.

Validasi dilakukan pada Juli 2019 kepada ahli pembelajaran, yaitu Ima Siti Rahmawati, M.Pd. beliau adalah dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP Universitas Majalengka. Berdasarkan hasil validasi terhadap sepuluh aspek dengan skala 1 s.d. 4 diperoleh data sebagai berikut. Aspek latar belakang pengembangan model memperoleh skor 3 (baik). Aspek tujuan pengembangan model memperoleh skor 4 (sangat baik). Aspek deskripsi model memperoleh skor 3 (baik). Aspek prinsip reaksi memperoleh skor 3 (baik). Aspek sistem sosial memperoleh skor 3 (baik). Aspek sistem pendukung memperoleh skor 2 (kurang). Aspek penggunaan pendekatan dinyatakan dengan jelas memperoleh skor 3 (baik). Aspek langkah-langkah pembelajaran memperoleh skor 3 (baik). Aspek evaluasi memperoleh skor 3 (baik). Aspek hasil belajar memperoleh skor 3 (baik). Secara keseluruhan dari sepuluh aspek rata berada pada skor 3 (baik). Adapun penilaian secara umum terhadap model pembelajaran berada pada skor B artinya, dapat digunakan dengan revisi kecil.

Uji lapangan terbatas dilakukan pada mahasiswa semester tiga Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP Unma pada Agustus 2019. Subjek mahasiswa berjumlah 16 yang terdiri atas 6 laki-laki dan 10 wanita. Uji lapangan ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan mahasiswa sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan model pembelajaran berbasis riset.

Tabel 1 Nilai Prates dan Pascates Sintaksis

NO	NPM	NAMA	Nilai	
			Prates	Pascates
1	17.03.1.0 002	ASEP IKHSAN CA NF	44	70
2	17.03.1.0	DEWI	50	80

	003			
3	17.03.1.0 005	HILYATUL AINI HA	52	75
4	17.03.1.0 006	LENI NURLATIFAH	55	77
5	17.03.1.0 007	NYAI RATMAWATI	60	75
6	17.03.1.0 008	YANA MAULANA HIDAYAT	55	70
7	17.03.1.0 009	AJI RAHMAT SENTOSA	60	78
8	17.03.1.0 010	ALFARIJI	52	70
9	17.03.1.0 011	DEDE NURCAHYA	53	78
10	17.03.1.0 013	ELMI INDRIYANI	65	83
11	17.03.1.0 017	WIWI SRI WAHYUNI	53	73
12	17.03.1.0 018	ARIES IBNU MAULANA	50	70
13	17.03.1.0 019	ROHMAH RUPAIDA	53	78
14	17.03.1.0 020	SONIA SALMA OCTAVIA	60	83
15	17.03.1.0 022	ADE RANI MARLINA	55	78
16	17.03.1.0 023	NIA APRILIANI	65	80

Berdasarkan data nilai prates dan pascates yang diperoleh dalam tes sintaksis yang terdapat dalam table tersebut, secara keseluruhan nilai yang diperoleh mahasiswa mengalami kenaikan. Nilai tertinggi prates adalah 65, sedangkan nilai tertinggi pascates adalah 83. Sebaliknya, nilai terendah prates adalah 44, sedangkan nilai terendah pascates adalah 70.

Uji statistik ini dilakukan untuk memperoleh informasi ada tidaknya perbedaan tingkat kemampuan dan pemahaman sintaksis sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran berbasis riset. Uji statistik yang dilakukan menggunakan program SPSS versi 21 melalui uji t (t-test).

Berdasarkan analisis data yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 21 terhadap tes yang dilakukan terhadap 16 mahasiswa diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif dan Uji Normalitas
Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
pretes	16	55.1250	5.63176	44.00	65.00
pascates	16	76.1250	4.48516	70.00	83.00

Tabel tersebut menunjukkan dari nilai tes awal (prates) dan tes akhir (pascates) nilai terendah pada prates adalah 44 dan nilai tertinggi adalah 65. Selanjutnya, pada pascates nilai terendah 70 dan nilai tertinggi adalah 83. Nilai mean pada prates adalah 55,12 dengan standar deviasi 5,63. Sebaliknya, nilai mean pascates adalah 76,12 dengan standar deviasi 4.48.

Selanjutnya untuk mengetahui normal atau tidaknya data dilakukan uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* test melalui program SPSS 21. Adapun hasil uji normalitas terdapat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas Menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov* test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		prates	pascates
N		16	16
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	55.1250	76.1250
	Std. Deviation	5.63176	4.48516
Most Extreme Differences	Absolute	.196	.164
	Positive	.196	.164
	Negative	-.119	-.162
Kolmogorov-Smirnov Z		.785	.656
Asymp. Sig. (2-tailed)		.568	.783

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel tersebut, data prates menunjukkan sig (2-tailed), yaitu 0,568. Angka 0,568 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data prates adalah normal. Begitu juga pada pascates nilai sig (2-tailed), yaitu 0,783 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data pascates berdistribusi normal.

Hasil Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan nilai yang signifikan antara sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran berbasis riset. Uji t yang dilakukan dengan menggunakan paired sample test.

Tabel 4 Hasil Uji t
Paired Samples Test

	Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower				Upper
Pa ir 1 s Prates - pascate s	- 21.0000 0	4.38178	1.0954 5	- 23.3348 9	- 18.6651 1	- 19.170	15	.000

Berdasarkan tabel tersebut, paired sample test menunjukkan nilai mean prates dan pascates 21.000 dengan standar deviasi 4.381 dan sig (2-tailed) 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan nilai signifikan baik sebelum maupun sesudah penggunaan model pembelajaran berbasis riset.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan nilai signifikan baik sebelum maupun sesudah penggunaan model pembelajaran berbasis riset. hal ini dibuktikan hasil uji statistik menunjukkan nilai mean prates dan pascates 21.000 dengan standar deviasi 4.381 dan sig (2-tailed) 0,000 lebih kecil dari 0,05.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih pada mahasiswa semester tiga Program Studi

Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP Unma karena telah melakukan uji terbatas yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan mahasiswa sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan model pembelajaran berbasis riset.

REFERENSI

- Awalludin. (2017). *Pengembangan Buku Teks Sintaksis Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish.
- Asosiasi Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia (APROBSI). (2014). *Capaian Pembelajaran dan Standar Nasional Pendidikan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Author.
- Fakhrurrazi, F. (2017). Dinamika Pendidikan Dayah Antara Tradisional dan Modern. *At-Tafkir*, 10(2), 100-111.
- Fakhrurrazi, F. (2018). Hakikat pembelajaran yang efektif. *At-Tafkir*, 11(1), 85-99.
- Emzir. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Depok: Rajawali Pers.
- Helda, Trisna dan Dina Ramdhanti. (2018, Desember). Analisis dan Validasi Perangkat Pembelajaran Sintaksis Berbasis Problem Based Learning (PBL). *Current Issues in Metalingua*, Volume 16 No 2, 285-293. Maret 2, 2019. <http://metalingua.kemdikbud.go.id/jurnal/index.php/metalingua/article/view/212>
- Huda, M., & Purwahida, R. (2013). Keruntutan Alur dalam Pembelajaran Menulis Melalui Teknik Recount.
- Hamalik, O. (2012). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Henard, F. & Deborah, Roseveare. (2012). *Fostering Quality Teaching in Higher Education: Policies and Practices*. Perancis: IMHE.
- Mulyaningsih, Indrya. (2016). Pembelajaran Berbasis Riset Pada Mata Kuliah 'Teori Belajar Bahasa' di Jurusan Tadris Bahasa Indonesia, IAIN Syekh Nurjati. Maret 2, 2019. <https://osf.io/w3fqp>
- Parera, J.D. (2009). *Dasar-Dasar Analisis Sintaksis*. Jakarta: Erlangga.
- Widiawati,dkk. 2010. *Pedoman Umum Pembelajaran Berbasis Riset (PUPBR)*. Universitas Gajah Mada.
- Uno, H. B. (2008). *Teori Motivasi dan Pengukurannya, Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Van den Broek, Gesa Sonja. (2012). "Innovative Research-Based Approaches to Learning and Teaching."